

Studi Tentang Dampak *Korean wave* Dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau

Friska Aprilia Simanjuntak¹, Hambali¹, Indra Primahardani¹

¹Universitas Riau, Indonesia

Email: friska.aprilia3473@student.unri.ac.id, hambali@lecturer.unri.ac.id, indraprimahardani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya perkembangan *Korean wave* dikalangan remaja terutama di kalangan mahasiswa, yang mana *Korean wave* ini tentu saja membawa dampak tersendiri bagi mahasiswa yang menjadi penggemar atau *Korean lovers*. *Korean wave* ini berdampak terhadap gaya hidup mahasiswa *Korean lovers*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-aktor apa saja yang menyebabkan *Korean wave* begitu disukai oleh Mahasiswa Universitas Riau dan untuk mengetahui bagaimanakah dampak *Korean wave* terhadap gaya hidup mahasiswa Universitas Riau. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau kota Pekanbaru, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 11 mahasiswa *Korean lovers*. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang menyebabkan mahasiswa menyukai *Korean wave* adalah faktor internal yaitu faktor dari diri sendiri mulai dari faktor sikap, motif, kepribadian, pengalaman, dan pengetahuan dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu dikenalkan oleh saudara atau teman sepermainan sehingga mulai mencari sendiri informasi mengenai drama atau *boyband* yang menarik sehingga menjadi *Korean lovers*. Adapun dampak positif yang disebabkan dari menyukai *Korean wave* adalah mental jauh lebih baik, ruang lingkup pertemanan luas, dan bertambahnya wawasan tentang budaya Korea, sedangkan dampak negatif dari menyukai *Korean wave* adalah gaya hidup berubah mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara serta menjadi lebih konsumtif, hedonisme dan memiliki mentalitas lebih mencintai produk Korea dalam bidang perindustrian seperti film, drama, music, *boyband*, *girlband*.

Kata Kunci: Dampak; *Korean wave*; Gaya Hidup

Sitasi:

Simanjuntak, F. A., Hambali., & Primahardani, I. (2022). Studi Tentang Dampak *Korean wave* Dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 19-22.

Pendahuluan

Pada era sekarang ini kemajuan teknologi dan informasi telah terjadi peningkatan yang signifikan di berbagai penjuru negara, termasuk di Indonesia. Dengan keadaan teknologi yang terus berkembang mengakibatkan informasi mudah diakses oleh setiap orang (Mustafa & Suryadi, 2022; Naelasari, Zulhakim, & Syamsussabri, 2021). Kemajuan teknologi komunikasi yang ditandai dengan makin luasnya penyebaran budaya yang diakibatkan oleh pengaruh global seperti media massa dan media elektronik. Budaya populer itu sendiri merupakan efek dari globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah fenomena eksklusif yang bergerak terus dalam kehidupan masyarakat global dan merupakan bagian dari proses masyarakat global itu sendiri. Globalisasi menyatukan antara budaya barat dan budaya timur menjadi satu dan sulit untuk terpisah. Namun muncul sebuah fenomena baru dalam era globalisasi yang selama ini didominasi oleh kebudayaan Barat, yakni *Hallyu* atau *Korean wave* sebagai bentuk globalisasi budaya versi Asia (Valentina & Istriyani, 2017). Hal inilah yang membuat *Korean wave* sebagai budaya populer yang penyebarannya cukup pesat hingga ke seluruh penjuru dunia. Budaya populer *Korean wave* atau *Hallyu* merupakan efek dari globalisasi budaya yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya populer mengandalkan unsur hiburan dan kesenangan (Reeves, 2004).

Korean wave atau *Hallyu* adalah sebuah istilah yang diberikan pada budaya korea pop atau gelombang korea (Shim, 2006). Istilah *Hallyu* Secara global di berbagai negara di dunia umumnya memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari bahasa Korea dan kebudayaan Korea. Penyebaran *Korean wave* (*Hallyu*) sangat luar biasa, seluruh dunia telah merasakan dampak dari penyebaran budaya dari Korea Selatan ini pada paruh pertama tahun 2000-an, *Korean wave* telah menyebar di negara-negara Asia Tenggara. Pada paruh kedua, yakni pada tahun 2000, *Korean wave* mulai menyebar ke negara-negara di Amerika Selatan, Timur-Tengah dan pada sebagian wilayah negara Afrika, hingga pada awal abad ke-21 *Korean wave* telah

Article Info

Received: 02 April 2022

Accepted: 25 Agustus 2022



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

menyentuh kawasan Amerika Serikat dan Eropa (Simbar, 2016). *Korean wave* sendiri muncul di Indonesia pada awal tahun 2002 yang ditandai dengan pemutaran drama *Endless Love* di salah satu stasiun televisi Indosiar pada tahun 2002 berhasil mendapatkan rating 10. Perolehan rating tersebut berarti drama tersebut ditonton oleh sekitar 2,8 juta orang di lima kota besar di Indonesia. Drama ini menjadi bukti nyata bahwa drama seri dari negeri gingseng ini mendapatkan perhatian yang cukup di Indonesia (Nugroho, 2011). Penyebaran itu juga sampai ke Universitas Riau. Sebagian besar mahasiswa Universitas Riau adalah tergolong remaja. Banyaknya kegiatan yang dilakukan remaja khususnya mahasiswa Universitas Riau, seperti jadwal kuliah yang padat serta tugas kuliah yang menumpuk terkadang membuat suasana hati mereka menjadi suntuk dan jenuh, sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya, mahasiswa tersebut mencoba mengisi waktu luang untuk menonton berbagai film di rumah atau kost. Jenis film yang biasa mereka tonton adalah film dari berbagai genre, seperti action, romantis, komedi, dan misteri. Selain film, mereka tertarik dengan drama, terutama Drama Korea. Mereka juga sangat tertarik dengan dunia perK-Pop. Mereka memilih meluangkan waktu dengan mendengarkan lagu-lagu Kpop atau menonton tayangan drama korea karena menurut mereka lagu-lagu kpop dan tayangan drama korea cukup memotivasi dan cukup menghibur, akan tetapi *Korean wave* ini juga berdampak terhadap gaya hidup mahasiswa.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai faktor-faktor penyebab *Korean wave* digandrungi serta mengetahui dampak-dampak dari *Korean wave* peneliti melakukan prariset dengan mewawancarai salah satu mahasiswa Korean lovers (K-popers dan Kdrama Lovers). Peneliti mendapat informasi mengenai faktor dan dampak *Korean wave* dalam gaya hidup, Di sini peneliti mengutip pendapat yang Informan berikan, (Amelia Azzahra, 22 Mei 2021, 10.32 WIB) Faktor yang menjadikan dia seorang Kpopers adalah menurut dia musik pop ini sangat memotivasi bahkan dulu dia seorang introvert dan sudah kehilangan jati dirinya dan susah mencintai diri sendiri tapi setelah dia mengenal K-pop dia bisa lebih mencintai dirinya sendiri dan bisa menemukan jati dirinya. Akan tetapi *Korean wave* ini juga berdampak terhadap gaya hidupnya, mulai dari gaya berbicara yang sudah menggunakan bahasa Korea, gaya berpakaian juga dia mengikuti gaya berpakaian para-Idol. Dan gaya hidup dia juga lebih konsumtif karena suka membeli merchandise yang berhubungan dengan Kpop, dia sering lupa waktu jika sudah menonton konten-konten yang sudah berhubungan dengan K-pop. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menggali dampak *Korean wave* terhadap gaya hidup mahasiswa Universitas Riau serta untuk mengetahui faktor apa yang membuat *Korean wave* digandrungi oleh mahasiswa Universitas Riau.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Taylor (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Informan yang diwawancarai sebanyak 11 orang yaitu, mahasiswa Korean Lovers (*kdrama lovers* dan *kpopers*) dengan kriteria suka mendengarkan lagu-lagu korea, suka menonton drama maupun tayangan korea, suka atau selalu update tentang berita artis-artis korea, selalu histeris ketika melihat foto artis kesukaanya dan juga menjadikan foto-foto artis korea sebagai wallpaper dan *lockscreen* laptop maupun Handphone. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap bagaimana gaya hidup mahasiswa Kpopers ataupun Korean lovers di Universitas Riau. Teknik dokumentasi untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2007). mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal mengenai dampak *Korean wave* dalam gaya hidup mahasiswa Universitas Riau.

Penentuan responden dalam penelitian mengambil sampel informan menggunakan teknik snowball sampling. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Korean Lovers (*kdrama lovers* dan *kpopers*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang membagi langkah-langkah kegiatan analisis data deskriptif kualitatif dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

Hasil dan Pembahasan

Indikator Faktor-Faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Menjadi Korean Lovers

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa menjadi Korean lovers adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal mahasiswa menyukai *Korean wave* adalah faktor sikap, motif, kepribadian, pengalaman, dan pengetahuan. Faktor internal menjadi *kpopers* adalah karena melihat perjuangan dari setiap aktor atau idol di Korea sangat memotivasi karena perindustrian Korea sangatlah keras. Adapun faktor internal lainnya karena rupa idol Korea sangat tampan dan cantik sehingga, penampilannya juga mulai dari gaya

berpakaian, gaya rambut, aksesoris yang digunakan sangat bagus dan menarik, dan pola pikir, serta kepribadian sehingga cocok dijadikan sebagai Role Model.

Faktor eksternal mahasiswa menjadi Korean lovers adalah karena faktor lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan serta media social, dimana awal mula mereka tertarik dengan *Korean wave* adalah karena faktor dari luar yaitu dikenalkan oleh orang-orang terdekat yaitu saudara maupun teman kampus sehingga mulai mencari informasi atau berita tentang drama atau boyband yang menarik sehingga menjadi Korean lovers. Adapun faktor lain dari awal mula tertarik dengan *Korean wave* adalah tidak sengaja menonton salah satu siaran drama Korea di salah satu stasiun televisi dan tidak sengaja menonton atau mendengarkan lagu di platform Youtube.

Indikator Dampak Positif dan Negatif Menjadi Korean Lovers

Mahasiswa yang menyukai *Korean wave* dan menjadi Korean lovers memiliki dampak terhadap kehidupan mahasiswa itu sendiri. Adapun dampak setelah menjadi Korean lovers adalah dampak positif dan dampak negatif. Setelah melakukan wawancara dengan 11 orang mahasiswa Korean lovers yaitu *kpopers* dan *kdrama lovers*, hampir semua informan memiliki kesamaan tanggapan mengenai dampak positif setelah menjadi Korean lovers yaitu memiliki ruang lingkup pertemanan yang cukup luas bahkan ada yang dari luar kota karena masuk dalam grup fandom yang disukai. Mental juga lebih baik karena selalu disemangati dan dimotivasi oleh bias maupun teman sesama fandom. Dan dampak positif yang lainnya adalah memiliki ruang lingkup pertemanan yang cukup luas bahkan ada yang dari luar kota karena masuk dalam grup fandom yang disukai. Mental juga lebih baik karena selalu disemangati dan dimotivasi oleh bias maupun teman sesama fandom. Selain itu dampak positif yang lainnya adalah bertambahnya wawasan tentang budaya Korea, mengetahui sedikit bahasa Korea.

Dampak negatif setelah saudara menjadi Korean lovers adalah lebih konsumtif dan hedonisme karena sering membeli printilan-printilan kpop yang dimana harga printilan kpop ini cukup mahal dan mengoleksi barang-barang yang berhubungan dengan *Korean wave* seperti photo card, poster, album, tumbler, lightstick, baju, wallpaper, stiker, dan printilan lainnya yang berhubungan dengan idola atau bias yang harganya cukup menguras kantong atau bisa dikatakan mahal. *Korean wave* ini juga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Korean lovers, mulai dari gaya berpakaian yang meniru idol- idol Korea misalnya: Na Jaemin dari boygrup NCT dan Kim Taehyung dari boygrup BTS gaya rambut juga berubah sesuai warna rambut bias yang disukai, lebih konsumtif dan bisa dibilang hedonis karena rela menabung dan menghabiskan uang untuk dapat membeli printilan-printilan atau benda seperti photo card, poster, album, tumbler, lightstick, baju, wallpaper, stiker, dan printilan lainnya yang berhubungan dengan idola atau bias yang harganya terbilang mahal, lebih boros juga menggunakan kuota internet untuk streaming dan update untuk mengetahui perkembangan idolanya, membeli aksesoris yang sama dengan bias, gaya makan juga berubah meniru gaya makan orang Korea, gaya berbicara juga sesekali menggunakan bahasa Korea kepada teman kpopers. Lebih boros dalam penggunaan kuota internet karena setiap buka Handphone yang dibuka itu youtube, instagram untuk menonton variety show idol yang disukai, sering lupa waktu jika sudah dimulai menonton acara atau variety show yang berhubungan dengan bias, sering tidur larut malam, sering nangis-nangis tidak jelas, dan bahkan ada yang menjadi *fujoshi* (istilah untuk para wanita yang menyukai boys love) atau menyukai acara yang mempertunjukkan hubungan antara pria dengan pria. Dampak negatif lainnya adalah mereka lebih mencintai produk Korea dalam bidang perindustrian seperti film, drama, music, boyband, girlband karena menurut mereka produk Korea lebih bagus di banding produk negara sendiri apalagi dalam bidang perfilman dan drama, juga para artis-artis dan idol Korea lebih berbakat dibanding dengan artis dan idol negara sendiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Nisrina, Widodo, Larassari, & Rahmaji (2020) sebagaimana dijelaskan bahwasannya *Korean wave* ini menyebabkan mahasiswa semakin konsumtif dalam mengoleksi barang-barang yang berhubungan dengan budaya musik Korea, seperti album CD, poster boygrup atau girlband, dan photocard. Mahasiswa yang terpengaruh oleh *Korean wave* lebih update mengikuti perkembangan budaya pop Korea dibanding negara sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Studi Tentang Dampak *Korean wave* Dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau”, dapat diambil kesimpulan bahwa: Faktor yang menjadikan mahasiswa menjadi Korean lovers adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mahasiswa menjadi Korean lovers adalah karena melihat perjuangan dari setiap aktor atau idol di Korea sangat memotivasi karena perindustrian korea sangatlah tangguh. Dan alasan lain adalah karena rupa idol Korea sangat tampan dan cantik sehingga, penampilannya juga mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut, aksesoris yang digunakan sangat bagus dan menarik, dan pola pikir, serta kepribadian sehingga cocok dijadikan sebagai Role Model. Faktor eksternal menjadi Korean lovers adalah faktor dari luar yaitu dikenalkan oleh orang-orang dekat yaitu saudara maupun teman kampus sehingga mulai mencari tau sendiri drama atau

boyband yang menarik sehingga menjadi Korean lovers. Adapun faktor lain adalah karena tidak sengaja menonton tayangan drama Korea di Televisi dan platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, V-Live, dan Youtube.

Dampak *Korean wave* dalam gaya hidup mahasiswa Universitas Riau ada dua yaitu dampak positif dan dampak negative. Dampak positif setelah menjadi Korean Lovers adalah dapat dilihat dari perbedaan diri mahasiswa Korean lovers di Universitas Riau sebelum dan sesudah menjadi Korean lovers adalah para mahasiswa Korean lovers dulu sebelum mengenal *Korean wave* adalah memiliki relasi pertemanan yang lingkungannya hanya sebatas teman di sekolah dan sekarang mereka memiliki ruang lingkup pertemanan yang cukup luas bahkan ada yang dari luar kota karena masuk dalam grup fandom yang disukai. Begitu juga dengan gaya hidup dalam bidang fashion yang lainnya banyak berubah seperti: gaya rambut, gaya berpakaian, dan gaya make-up. Begitu juga dengan bahasa, dimana dulu mereka hanya tau bahasa daerah dan bahasa Indonesia dan sekarang sudah mulai mengetahui bahasa lain seperti bahasa Inggris dan bahasa Korea. Wawasan mereka juga bertambah karena mengetahui beberapa budaya Korea. Mental juga lebih baik karena selalu disemangati dan dimotivasi oleh bias maupun teman sesama fandom. Dampak negatif setelah saudara menjadi Korean lovers adalah gaya hidup mahasiswa Korean lovers di Universitas Riau dalam bidang fashion mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut, baju, tas, jaket selalu meniru fashion bias (idola) yang disukai. Begitu juga lebih konsumtif dan bisa dibilang hedonis karena rela menabung dan menghabiskan uang untuk dapat membeli printilan-printilan atau benda-benda yang berhubungan dengan artis atau idol yang harganya terbilang mahal, lebih boros juga menggunakan kuota internet, sering lupa waktu, sering tidur larut malam, sering nangis-nangis gak jelas, sering halu, dan bahkan ada yang menjadi *fujoshi* (istilah untuk para wanita yang menyukai boys love). Mahasiswa Korean lovers memiliki mentalitas lebih mencintai produk Korea dalam bidang perindustrian seperti film, drama, music, boyband, *girlband*.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guna perbaikan di masa yang akan datang, antara lain: (1) Mahasiswa Korean Lovers. Dengan adanya penelitian ini hendaknya mahasiswa menjadikan kpop dan kdrama menjadi hiburan atau hobi saja, dan jangan menjadikan kpop dan kdrama sebagai prioritas utama. Dan hendaknya mahasiswa menjauhi segala hal-hal negatif yang ditimbulkan oleh *Korean wave*. (2) Masyarakat khususnya bagi orang tua, saudara dan teman sepermainan mahasiswa Korean *lovers* agar peduli dengan apa yang dilakukan dan menjadi kegemaran mereka untuk mengetahui sejauh mana menjadikan *Korean wave* sebagai contoh atau role model. Dan hendaknya diberi teguran dan peringatan jika apa yang dilakukan sudah melebihi batas wajar dan merugikan, (3) Peneliti Selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang mahasiswa penggemar *Korean wave* atau Korean lovers dan dapat membuat perencanaan waktu secara lebih baik dari sebelumnya.

Daftar Rujukan

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Suryadi, M. (2022). Landasan Teknologis sebagai Peningkatan Mutu dalam Pendidikan dan Pembelajaran: Kajian Pustaka. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 767–793. <https://doi.org/0.36088/fondatia.v6i3.2130>
- Naelasari, D. N., Zulkhakim, & Syamsussabri, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Hasil Perikanan di Desa Sigerongan. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak Konsumerisme Budaya Korea (Kpop) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78–88. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8085>
- Nugroho, S. A. (2011). Hallyu di Indonesia: Selama Dekade Pertama di Abad ke-21. In M. Syamsudin (Ed.), *Sejarah Korea Menuju Masyarakat Modern: Beberapa Peristiwa Penting*. Yogyakarta: Inakos.
- Reeves, D. (2004). *Angkot dan Bus Minangkabau: Budaya Pop Dan Nilai-Nilai Budaya Pop/Popular Culture dan Popular Values*. Depok: Komunitas Bambu.
- Shim, D. (2006). Hybridity and the rise of Korean popular culture in Asia. *Media, Culture & Society*, 28(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/0163443706059278>
- Simbar, F. K. (2016). Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado. *Jurnal Holistik*, 2(1), 1–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Valentina, A., & Istriyani, R. (2017). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2), 71–86. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30017>